

**HERMENEUTIKA OFFLINE DAN ONLINE:
DINAMIKA WATAK TEKSTUALITAS DAN KONTEKSTUALITAS TAFSIR**



Oleh:

Waffada Arief Najiyya, S.Th.I

NIM: 1620011006

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Waffada Arief Najiyya
NIM : 1620011006
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Waffada Arief Najiyya
NIM: 1620011006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Waffada Arief Najiyya
NIM : 1620011006
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Waffada Arief Najiyya
NIM: 1620011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : HERMENEUTIKA OFFLINE DAN ONLINE: DINAMIKA WATAK
TEKSTUALITAS DAN KONTEKSTUALITAS TAFSIR
Nama : Waffada Arief Najiyya
NIM : 1620011006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Tanggal Ujian : 12 Februari 2019
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister of Art (MA.)

Yogyakarta, 22 Februari 2019

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : HERMENEUTIKA OFFLINE DAN ONLINE: DINAMIKA WATAK
TEKSTUALITAS DAN KONTEKSTUALITAS TAFSIR

Nama : Wafada Arief Najiyya

NIM : 1620011006

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Nina Mariani Noor, M.A.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sunarwoto, MA.

Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, LC., M.A.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2019

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB.

Nilai Tesis : 90,23/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Hermeneutika Offline dan Online: Dinamika Watak Tekstualitas dan Kontekstualitas Tafsir

Yang ditulis oleh :

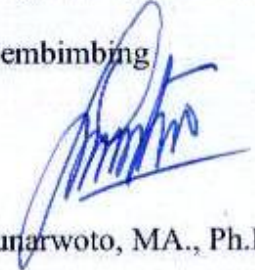
Nama : Waffada Arief Najiyya
NIM : 1620011006
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (MA).

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Pembimbing


Sunarwoto, MA., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini sebagai bentuk tanggung jawab sekaligus persembahan ananda kepada:

Abah-Ummi

Keluarga Besar Pondok Pesantren al-Fattaah, Bintoro, Demak

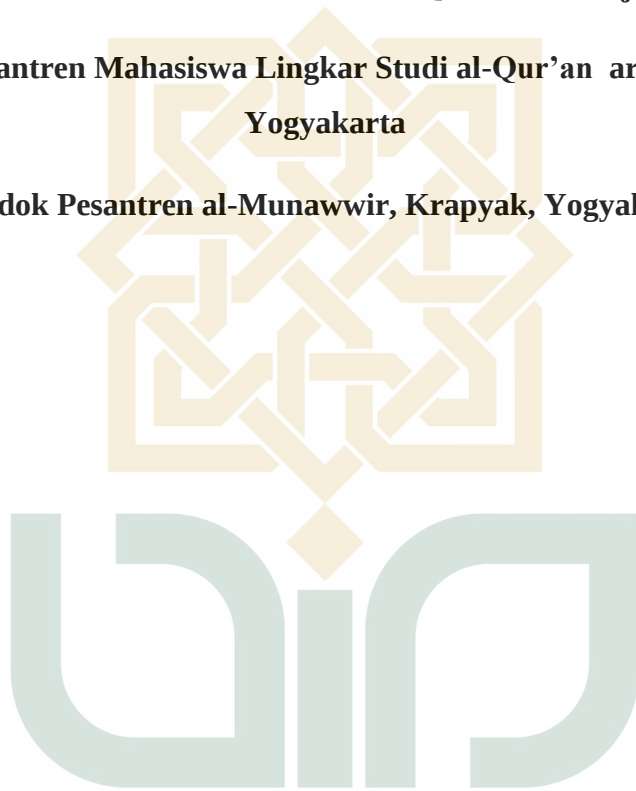
Keluarga Besar Pondok Pesantren Raudlatu ‘Ulum, Guyangan, Pati

Keluarga Besar Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja, Bejen, Kudus

Keluarga Besar Pesantren Mahasiswa Lingkar Studi al-Qur’an ar-Rahmah, Tamanan,

Yogyakarta

Pondok Pesantren al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta.



ABSTRAK

Persinggungan antara al-Qur'an (tafsir) dengan media digital (online) membawa pengaruh yang signifikan terhadap cara kerja konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika dalam memproduksi sebuah penafsiran. Transmisi dan transformasi konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika dari *offline* ke *online* tersebut memunculkan perkembangan dan inovasi baru yang hanya bisa dicapai melalui media digital dengan adanya *affordance*. Dunia digital memberikan hak yang sama bagi siapa saja, baik yang memiliki latar belakang pendidikan agama maupun yang tidak, untuk ikut andil dalam mengkritisi, mengutarakan pandangan, serta mengomentari teks-teks keagamaan, khususnya al-Qur'an (tafsir). Tesis ini memfokuskan kajian pada konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika yang belum baku dalam ranah digital, sekaligus memberikan gambaran mengenai paradigma baru mengenai tekstualitas dan kontekstualitas pada tataran *online* yang sebelumnya telah berlaku pada tataran *offline*.

Penelitian ini menemukan bahwa media digital mendorong lahirnya *lay exegesis* yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama, tetapi ikut menyuarakan pandangan-pandangannya atas al-Qur'an. Munculnya *lay exegesis* ini menandai adanya desentralisasi otoritas tafsir dan demokratisasi partisipasi penafsiran. Penafsiran telah menjadi suatu yang tidak lagi sakral dan bukan menjadi monopoli satu kelompok Islam tertentu. Selain itu, komunikasi yang terjadi antara penafsir dan pembaca yang sebelumnya berjalan *top to down*, dalam konteks digital menjadi setara *peer to peer*.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tekstualitas dan kontekstualitas yang bertransmisi dari *printing text* ke *digital textuality* setidaknya mengalami dua kemungkinan, kemungkinan pertama akan mengalami konsistensi dan kemungkinan kedua akan mengalami perubahan atau inkonsistensi. Namun secara persentase, kemungkinan yang cenderung muncul adalah kemungkinan yang kedua, yang bisa juga disebut dengan istilah *context collapse*. *Context collapse* sendiri dapat terjadi dalam dua arah, yaitu *collusion context* dan *collision context*. Kedua kemungkinan yang disebutkan ini dipengaruhi oleh horizon dari masing-masing pihak yang menyatakan pandangannya, baik terkait ayat al-Qur'an yang sedang ditafsiri atau terhadap suatu fenomena yang dibedah berdasarkan ayat al-Qur'an. Dengan kata lain, tafsir dalam konteks *digital textuality* memiliki karakteristik yang lebih beragam dan cakupan yang lebih luas daripada tafsir yang ada pada *printing text*. Dalam *digital textuality*, praktek menafsirkan tidak selalu menjadi sesuatu yang sakral-religius, bahkan bisa beralih menjadi hal yang apologetik-politis. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ayat yang tidak diketahui *asbāb al-nuzūl*nya secara pasti, akan lebih mencenderung mengalami liberasi penafsiran di *digital textuality*.

Kata kunci: tafsir, hermeneutika, tekstualitas, kontekstualitas, *context collapse*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Transliterasi	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣ a	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ a	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ al	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣ ad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ ad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭ a'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍ a'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ع	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُرْتَدِّينَ إِلَيْكَ	Ditulis ditulis	<i>murtaddīn</i> <i>īyyāki</i>
--------------------------	--------------------	-----------------------------------

C. Ta marbūtah (ة)

1. Bila dimatikan/terletak di akhir kalimat, ditulis h

هَمَزَةٌ زَلْزَلَةٌ	Ditulis ditulis	<i>Hamzah</i> <i>zalzalah</i>
------------------------	--------------------	----------------------------------

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرْمَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā`</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila dihidupkan (di tengah kalimat), ditulis t.

نِعْمَةُ اللَّهِ	Ditulis	<i>ni`mat Allāh</i>
------------------	---------	---------------------

D. Vokal Pendek

_____	<i>fatḥah</i>	ditulis	<i>A</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

fatḥah + alif سَلَامٌ	Ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>salām</i>
fathah + ya' mati يَسْعَى	ditulis	<i>ā</i> <i>yas`ā</i>
kasrah + ya' mati بَصِيرٌ	ditulis	<i>ī</i> <i>baṣīr</i>
ḍammah + ya' mati يَقُولُ	ditulis	<i>ū</i> <i>yaqūlu</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a`antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u`idat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyah

الجهاد	Ditulis	<i>al-jihād</i>
المرأة	ditulis	<i>al-mar'ah</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السلام	Ditulis	<i>as-salām</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على رسول الله صلى الله عليه وسلم
وعلى آله واصحابه اجمعين ومن تبعهم الى يوم الدين.

Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan pada Allah swt., Sang Penguasa Jagad Raya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat merampungkan tesis dengan judul **“Hermeneutika Offline dan Online: Dinamika Watak Tektualitas dan Kontekstualitas Tafsir”**. Shalawat dan salam selalu tercurah pada putra gurun sahara, murabbi terbaik kita, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut setia beliau hingga hari akhir.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiil. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Norhaedi Hasan, M.A. M.Phil. Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, BSW. Ph.D dan Bapak Ahmad Rafiq M.A., Ph.D selaku Ketua dan Sekretaris Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Sunarwoto, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan pengertian. Dari beliau, penulis banyak mendapatkan banyak hal, pengalaman dan ilmu pengetahuan terlebih ilmu yang terkait dengan penelitian ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dan membalas kebaikan beliau.
5. K.H. R. Muhammad Najib Abdul Qodir yang selalu sabar mendidik serta memomong penulis di Komplek Madrasah Huffadz I P.P. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama yang mengajar pada Konsentrasi Hermeneutika al-Qur’an angkatan 2016, yang dengan tulus ikhlas memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Semoga menjadi amal jariyah bagi bapak dan ibu dosen semua.
7. Kedua orang tua penulis, Abah Abdullah Arief Cholil dan Ummi Ummu Zulfa. Tidak lupa saudara-saudara penulis, Faza Arief Taqiyya, Ummu Asna Arief Zakiyya, Uffi

Fitria Arief Aliyya, dan Izza Shofia Arief Hanun yang selalu memberikan dukungan dengan kasih sayang, motivasi, biaya, serta do'a yang tidak henti-hentinya bagi kesuksesan penulis.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan di kelas Hermeneutika al-Quran angkatan 2016.
9. Sahabat-sahabat di Madrasah Huffadz P.P. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, khususnya teman-teman kamar 07.
10. Kolega-kolega Ngaji. Ngopi, dan Ndaki. Khususnya kepada: Dluha al-Homy, Husain al-Ladiesy, Fatih Na'dui, Rahmad Bodat, Reza Paijok, Iftah Cx, Ichal al-Wiwiki, Danang al-Rapy, Empat Serangkai (Cak Sulthon, Cak Imad, Cak Zami, Cak Mahdi), Nge' Ibnu, Anas al-Pijity, serta Kalian yang merasa berkontribusi. Terima kasih telah menjadi asik.
11. Semua pihak yang telah berjasa memberikan pembelajaran bagi penulis baik disengaja maupun tidak. Penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebutkan satu persatu, namun hal itu tidak mengurangi rasa terima kasih dan penghargaan yang amat tinggi dari penulis.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa semoga semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam tesis ini, namun penulis berharap semoga apa yang tertuang dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang memerlukannya serta dapat memberikan manfaat bagi Islam khususnya dan ilmu pengetahuan secara luas umumnya. Amin.

Yogyakarta, 6 Februari 2019
Penulis

Waffada Arief Najjiyya, S.Th.I
NIM. 1620011006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : TEKSTUALITAS DAN KONTEKSTUALITAS.....	16
A. Pendahuluan	16

B. Konsep-Konsep Tafsir.....	17
1. Konsep Tekstualitas Tafsir	17
a. Konsep Tekstualitas Tafsir di <i>Offline</i>	17
b. Konsep Tekstualitas Tafsir di <i>Online</i>	25
2. Konsep Kontekstualitas Tafsir.....	29
a. Konsep Kontekstualitas Tafsir di <i>Offline</i>	29
b. Konsep Kontekstualitas Tafsir di <i>Online</i>	33
C. Kesimpulan.....	38
BAB III : MUFASIR BARU DAN PRINSIP HERMENEUTIS.....	39
A. Pendahuluan	39
B. Mufasir Digital	40
C. Prinsip-Prinsip Hermeneutika	44
1. Atensi Penafsiran	44
a. Atensi Penafsiran di <i>Offline</i>	44
b. Atensi Penafsiran di <i>Online</i>	47
2. Horizon dan Lingkaran Hermeneutika	49
a. Horizon dan Lingkaran Hermeneutika di <i>Offline</i>	49
b. Horizon dan Lingkaran Hermeneutika di <i>Online</i>	52
3. Makna dan Maghza.....	56
a. Makna dan Maghza di <i>Offline</i>	56
b. Makna dan Maghza di <i>Online</i>	60
D. Kesimpulan.....	62
BAB IV : KONSISTENSI DAN INKONSISTENSI TAFSIR.....	63
A. Pendahuluan	63
B. Studi Kasus Empat Isu Publik Tentang Islam	64
1. Pemimpin Non-Muslim	64
2. Jihad.....	78
3. Poligami.....	94
4. Musibah	112

C. Kesimpulan.....	130
BAB V : PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134
CURRICULUM VITAE.....	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media tafsir terus mengalami perubahan dan peralihan seiring dengan berjalannya zaman.¹ Media yang paling mutakhir untuk dijadikan wadah memproduksi tafsir saat ini adalah media digital, dengan berbagai fitur dan portal yang tersedia di dalamnya yang semakin efisien dan *do-able* mencakup beragam kemungkinan yang sebelumnya tidak bisa dicapai oleh media-media sebelumnya. Di samping menawarkan kemudahan-kemudahan baru, media digital juga membawa masalah-masalah etimologis baru terkait dengan konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika yang masih belum baku. Selain itu, konsep tekstualitas dan kontekstualitas dalam ranah digital juga perlu untuk dibahas, mengingat kedua hal tersebut adalah elemen utama yang tidak bisa dilepaskan dalam proses produksi dan praktik menafsirkan.

Sebagai sebuah media baru dalam penyajian tafsir, media digital tentu memiliki dampak dan signifikansi yang berbeda dengan media-media penyaji tafsir sebelumnya. Misalnya di dalam dunia digital, semuanya berhak memberikan pernyataan, mengajukan pandangan, dan menyampaikan pemikiran tak terkecuali

¹ Berdasarkan urutan kronologinya Marshal McLuhan membagi empat macam era komunikasi, yaitu pertama era kesukuan (*tribal age*), kedua era tulisan (*literacy age*), ketiga era cetak (*print age*), dan terakhir era elektronika (*electronic age*). Lihat Morissan, *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 32-6. Baca juga Ruli Nasrullah, *Cyber Media* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2013), 3.

terhadap pemahaman-pemahaman mereka atas ayat-ayat al-Qur'an.² Bahkan mereka juga langsung bisa saling mengkritik dan mempersoalkan penafsiran masing-masing, terlepas apakah mereka memiliki latar pendidikan dan komponen tertentu yang berkaitan dengan al-Qur'an secara langsung atau tidak.

Tesis ini memfokuskan kajian pada konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika yang masih belum baku dalam konteks digital. Secara mendalam tesis ini mencoba memberikan gambaran mengenai paradigma dasar yang telah ada dalam diskursus tafsir dan hermeneutika pada era sebelum digital, untuk kemudian mentransformasikannya ke dalam dunia digital. Dua konsep besar mengenai tekstualitas dan kontekstualitas akan dibaca dalam dua sudut pandang yang berbeda, yaitu dari kaca mata *offline* dan *online*. Melihat kemungkinan-kemungkinan baru dan pergeseran-pergeseran yang terjadi dari *tafsīr al-Qur'ān bi'l-Qur'ān* (menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an), *tafsīr al-Qur'ān bi'l-ḥadīs* (menafsirkan al-Qur'an dengan hadis), *tafsīr al-Qur'ān bi'l-qaul al-ṣaḥābāt* (menafsirkan al-Qur'an dengan perkataan sahabat Nabi), *munāsabah al-ayah wa al-sūrah* (hubungan ayat dan surah), *mujmal* (global) dan *mubayyan* (lebih jelas), *'ām* (umum) dan *khās* (khusus) ketika masuk dalam media digital.³ Mencermati

² Andreas Görke menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *lay exegesis* ialah penafsiran-penafsiran yang berasal dari orang-orang yang tidak memiliki latar pendidikan tafsir atau melalui institusi keagamaan yang legal. Ia mencontohkan beberapa tafsir yang masuk dalam kategori *lay exegesis*, seperti *Tafsīr fi Zilāl al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, *Tafhīm al-Qur'an* karya Abu A'la Al-Maududi, kitab *Al-Asās fi Al-Tafsīr* karya Sa'id Hawwa, kitab *Mathūm Al-Qur'an* karya Ahmad Ghulam Parvez, demikian juga dengan Harun Yahya. Lihat selengkapnya di Andreas Görke, "Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities" dalam *Tafsir and Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*, ed. Johanna Pink, Vol. 12 (London: Oxford University Press, 2014), 366-67.

³ Konsep-konsep dasar tafsir sebagaimana yang disebut, telah menjadi pembahasan umum dalam berbagai kitab *ulūm al-Qur'an*. Misalnya lihat Mannā' Khafīl Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fi 'Ulūm al-*

bagaimana bentuk *munāsabah*, *asbāb al-nuzūl*, dan *naskh* yang sebelumnya telah mapan dalam *ulūm al-Qur'an* dibawa ke dalam ranah digital untuk menyajikan sebuah produk tafsir.

Selain konsep-konsep dasar tafsir tersebut, tesis ini juga menyoroti prinsip-prinsip utama yang berlaku dalam diskursus hermeneutika, seperti atensi, horizon, lingkaran hermeneutik, makna, serta maghza.⁴ Kelima prinsip hermeneutika ini juga akan dicermati eksistensinya dalam media digital. Bagaimana bentuk dan cara kerja masing-masing dari prinsip-prinsip tersebut ketika belum masuk dalam media digital dan seperti apa ketika sudah ditempatkan dalam media digital. Usaha ini tidak lain bertujuan untuk menguji kontinuitas dan diskontinuitas yang terjadi terhadap konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika yang mengalami transmisi dari *printing text* ke *digital textuality*.⁵

Tesis ini akan mengeksplorasi dan mengelaborasi berbagai macam pandangan (penafsiran) tokoh-tokoh Islam millennial di Media Sosial, seperti facebook, twitter, instagram, dan youtube dalam merespon beragam masalah yang pernah viral dalam dunia digital. Tema masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup empat tema besar, meliputi pemimpin non-Muslim, jihad, poligami,

Qur'an (Riyad: Mansyūrāt al-‘aṣr al-ḥadīṣ, 1411 H). Baca juga Imam Badr al-Dīn Abī ‘Abdillāh Muḥammad bin Bahādir al-Zarkasyī, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1428 H).

⁴ Prinsip-prinsip hermeneutika yang disebut di atas setidaknya menjadi hal-hal dasar yang menjadi pembahasan utama dalam setiap aliran hermeneutika. Dimana menurut Sahiron Syamsuddin, aliran hermeneutika dibagi menjadi tiga, yaitu: objektivis, subjektivis, dan objektivis-cum-subjektivis. Baca Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), 26.

⁵ Paola Trimarco secara garis besar membagi dua dimensi media menjadi *printing text* dan *digital textuality*. Klasifikasi oleh Paola Trimarco inilah yang akan digunakan dalam kajian ini. Baca Paola Trimarco, *Digital Textuality* (England: Palgrave Macmillan Publisher, 2015), 1-3.

dan musibah. Meski sebelum maraknya penggunaan media digital keempat tema ini sudah menjadi tema-tema yang problematik dan *debatable*, tapi keempat tema ini masih bertahan menjadi perbincangan yang cukup mengundang banyak perhatian netizen, khususnya bagi para *muslim surfer* yang mencari kebenaran atau bahkan pembenaran.⁶

Keempat tema itu nantinya akan dibedah secara sistematis berdasarkan penafsiran dari berbagai mufasir dalam literatur-literatur kitab tafsir yang masuk dalam kategori *printing text*, seperti *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*,⁷ *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*,⁸ *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*,⁹ *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*,¹⁰ *Ma'ālim al-Tanzīl*,¹¹ *al-Jāmi' Liḥkām al-Qur'ān*,¹² *al-*

⁶ Baca Garry R Bunt, *Islam in The Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environment*, (England: Pluto Press, 2003), 130-33. Pernyataan serupa datang dari Nadirsyah Hosen yang menyebut fenomena tersebut dengan istilah *shopping fatwa*, yaitu bahwa para *audiens* bisa memilih pendapat mana yang cocok dan pas untuk diri mereka. Baca Nadirsyah Hosen, "Online Fatwa in Indonesia: From Fatwa Shopping To Googling Kiai" dalam *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, ed. Greg Fealy and Sally White (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008), 164-5.

⁷ Nāsiruddīn Abu Sa'id al-Baiḍāwī, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* (Beirut: Mauqī' al-Tafāsīr, 1420).

⁸ Alāuddīn 'Alī bin Muḥammad bin Ibrāhīm al-Khāzin, *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ānī al-Tanzīl* (Beirut: Mauqī' al-Tafāsīr, 1418 H).

⁹ Abul Fidā' Ismā'īl bin 'Umar bin Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Riyāḍ : Dār Tayyibah Linnasyr wa al-Tauzī', 1420 H).

¹⁰ Muḥammad bin Jarīr bin Yazīd al-Thabarī, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1420 H).

¹¹ Abū Muḥammad al-Ḥusain bin Mas'ūd al-Baghawī, *Ma'ālim al-Tanzīl* (Riyāḍ : Dār Tayyibah Linnasyr wa al-Tauzī', 1417H).

¹² Abū 'Abdullah Muḥammad bin Aḥmad al-Qurṭhubī, *al-Jāmi' li Ḥkām al-Qur'ān* (Riyāḍ : Dār 'Ālim al-Kutub, 1423H).

Jawāhir al-Ḥisān fī Tafsīr al-Qur’ān.¹³ Secara kompilatif dan komparatif apa yang dijelaskan para mufasir terkait keempat tema tersebut menjadi acuan yang untuk membaca kontinuitas dan diskontinuitas dari apa yang disampaikan oleh para penceramah millennial atas tema yang sama dalam *digital textuality*. Secara bersamaan, penelitian ini akan melihat bagaimana tekstualitas dan kontekstualitas dari ayat-ayat al-Qur’an yang menjadi pijakan dalam proses serta praktik menafsirkan ketika dibawa oleh para penceramah millennial pada media digital.

Tesis ini secara teoretis memberikan penjelasan terkait konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika dalam media digital yang selama ini belum seutuhnya tersentuh. Sedangkan secara aplikatif, tesis ini mencoba membuktikannya dalam bentuk interaksi hermeneutis yang banyak bermunculan dalam *digital textuality* terkait beberapa tema tertentu dipadukan dengan keterangan dari literatur-literatur kitab tafsir yang ada dalam *printing text*. Dengan kata lain, tesis ini merupakan sebuah usaha untuk meredefinisi tafsir dengan menunjukkan bukti-bukti literal atasnya dalam media digital.

¹³ Abu Zaid Abrurrahman bin Muhammad bin Makhluḥ al-Ṣa‘ālābī, *al-Jawāhir al-Ḥisān fī Tafsīr al-Qur’ān* (Beirūt: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī, 1418 H).

B. Rumusan Masalah

Tesis ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerja konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika yang berada di media digital?
2. Bagaimana konsistensi dan inkonsistensi praktik menafsirkan dari *offline* ke *online*?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tesis ini bertujuan untuk mengkaji bentuk kerja dari konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika yang berada dalam media digital. Tesis ini juga bertujuan untuk menelaah lebih jauh konsistensi dan inkonsistensi yang terjadi dalam sebuah praktik menafsirkan ketika mengalami transmisi dan transformasi dari *offline* ke *online*. Dengan demikian, tesis ini berguna untuk memberikan paradigma epistemologis dari tafsir *online* sekaligus memberikan proyeksi-proyeksi konkret atasnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis akan mencoba melakukan *mapping* dan kategorisasi atas kajian-kajian sebelumnya terkait tema penelitian ini, memaparkan argumentasi masing-masing kajian tersebut, untuk kemudian melihat dan menganalisis gap dari kajian-kajian sebelumnya, sehingga posisi penulis dalam penelitian kali ini menjadi jelas dan terukur secara akademis.

Kajian mengenai al-Qur'an (tafsir) dan media setidaknya dapat diklasifikasikan menjadi dua macam kajian, yaitu teoretis dan aplikatif. Sejauh ini, kajian teoretis terkait dengan tema al-Qur'an (tafsir) dan media masih belum tuntas membicarakan problem epistemologis atas konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika ketika berada pada media digital. Dari pengamatan penulis, beberapa literatur yang membahas mengenai al-Qur'an (tafsir) dan media masih berkuat pada pembahasan mengenai kronologi persinggungan antar keduanya, lalu memunculkan beberapa istilah baru atas fenomena yang sebelumnya belum pernah terjadi. Misalnya, artikel berjudul *Media and The Quran*¹⁴ karya dari Charles Hirschkind yang menjelaskan awal mula persinggungan al-Qur'an dengan media dan berbagai bentuk transformasi yang muncul dari persinggungan tersebut. Ia juga menyinggung masalah norma baru yang disulut dari adanya persinggungan al-Qur'an (tafsir) dengan media, tapi tidak membicarakan konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika ketika mengalami peralihan media.

Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Andreas Gorke dalam artikelnya yang berjudul *Redefining The Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities*.¹⁵ Artikel ini membahas mengenai sejarah media-media yang menjadi wadah dari al-Qur'an (tafsir) dari masa ke masa, mengajukan batas baru untuk menentukan apakah sesuatu itu bisa

¹⁴ Charles Hirschkind, "Media and The Qur'an" dalam *Encyclopaedia of The Qur'an*, ed. J McAuliffe, Vol. 3 (Leiden: Brill Press, 2003).

¹⁵ Andreas Gorke, "Redefining The Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities" dalam *Tafsir and Intellectual History: Exploring The Boundaries of a Genre*, ed. Johanna Pink, Vol. 12 (London: Oxford University Press, 2014).

disebut dengan tafsir atau tidak. Artikel ini juga tidak memberikan keterangan yang menjelaskan mengenai konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika terlebih dahulu, sehingga kajian-kajian teoretis ini terkesan melompat dari pembahasan tentang paradigma dasar yang seharusnya dijawab sejak awal.

Kajian kedua adalah kajian tentang al-Qur'an (tafsir) dan media yang sifatnya aplikatif. Penelitian-penelitian yang masuk kategori ini pada umumnya mengabaikan pentingnya komparasi kolektif dari bentuk-bentuk al-Qur'an (tafsir) ketika masih berada pada *printing text* dan ketika sudah memasuki *digital textuality*. Misalnya, buku karya Abdul Halim yang berjudul *Wajah Al-Qur'an di Era Digital*.¹⁶ Buku ini secara umum mencoba menjelaskan adanya aplikasi-aplikasi dan web-web tertentu yang dapat memproses pencarian seperti *āyat al-Qur'ān*, *ḥadīṣ*, *tārīkh*, *riwāyat*, *sanad*, *munāsabah* menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan metode konvensional yang mesti mencari satu persatu di kitab-kitab terkait. Penelitian lain yang hampir sama dengan apa yang telah dikerjakan oleh Abdul Halim adalah tesis dari Nafisatuzzahro' yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia*.¹⁷ Tesis ini secara aplikatif menjelaskan tentang bagaimana cara-cara baru dalam memperoleh tafsir dari aplikasi Youtube dengan berbagai bentuk tafsir yang ada di dalamnya.

¹⁶ Abdul Halim, *Wajah Al-Qur'an di Era Digital* (Yogyakarta: Penerbit Sulus Pustaka, 2018).

¹⁷ Nafisatuzzahro', *Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Tesis tidak terbit (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Selain kedua penelitian di atas, artikel dari Fadhli Lukman yang berjudul *Digital Hermeneutics: The Qur'an in Indonesian's Facebook*¹⁸ yang membahas mengenai cara orang menggunakan al-Qur'an di Facebook serta implikasi yang ditimbulkan dari praktik tersebut. Artikel ini secara aplikatif telah sedikit menyinggung bagaimana masyarakat Muslim kontemporer berinteraksi dengan al-Qur'an melalui media digital. Namun secara teoretis, artikel Fadhli ini belum membahas mengenai paradigma dasar al-Qur'an di dunia *online*. Terlebih lagi penelitian yang dilakukannya ini masih terbatas pada media Facebook saja.

Literatur lainnya adalah buku dari Nadirsyah Hosen yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*¹⁹ yang membicarakan tentang improvisasi '*ulūm al-Qur'an*' dengan bahasa yang lebih pop dan dikaitkan dengan konteks *cyberspace*. Buku ini lebih seperti buku panduan bermedia sosial bagi para *surfer* dalam menyaring konten-konten terkait al-Qur'an dan tafsir agar sesuai dengan kaidah tafsir yang berlaku. Penelitian selanjutnya adalah buku dari Garry R Bunt yang berjudul *Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environment*.²⁰ Buku ini menjelaskan tentang adanya lingkungan baru Islam di dunia digital yang mendorong adanya beberapa konsekuensi baru terhadap hukum Islam, misalnya dalam masalah jihad dan pengambilan fatwa. Namun buku ini

¹⁸ Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics: The Qur'an in Indonesian's Facebook" dalam *Annual International Conference On Islamic Studies AICIS 2016*, ed. Kamran As'at Irsyad dan Amri Syarif Hidayat (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016).

¹⁹ Nadirsyah Hosen, "Online Fatwa in Indonesia: From Fatwa Shopping To Googling Kiai" dalam *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, ed. Greg Fealy and Sally White (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008).

²⁰ Garry R Bunt, *Islam In The Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environment* (England: Pluto Press, 2003).

tidak secara langsung membicarakan mengenai al-Qur'an (tafsir), tapi lebih banyak membicarakan mengenai Islam secara umum.

Berdasarkan kajian-kajian teoretis dan aplikatif terkait persinggungan antara al-Qur'an dan media digital yang telah dipaparkan diatas, tesis ini berbeda dengan kajian-kajian tersebut. Tesis ini mencoba membandingkan dua arah kajian teoretis dan aplikatif dalam satu penelitian yang memfokuskan pada pembahasan terkait konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika dalam media digital serta menelaah praktik menafsirkan dengan memadukan apa yang terjadi dalam *printing text* dan *digital textuality*.

E. Kerangka Teori

Tesis ini mengeksplorasi konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika yang berlaku dalam media digital secara teoretis dengan menguji konsistensi dan inkonsistensi sisi tekstualitas dan kontekstualitas dari ayat-ayat al-Qur'an (tafsir) ketika mengalami peralihan dari *offline* menuju *online*. Tesis ini merupakan penelitian terkait persinggungan al-Qur'an (tafsir) dengan media digital yang memadukan antara kajian teoretis dan aplikatif. Secara teoretis penelitian ini memberikan batasan dan sekat yang membedakan antara apa yang disebut dengan tafsir *offline* dan apa yang dimaksud dengan tafsir *online*. Secara aplikatif penelitian ini menelisik sisi tekstualitas dan kontekstualitas atas ayat-ayat al-Qur'an (tafsir) yang berkaitan dengan tema pemimpin non-Muslim, jihad, poligami, dan musibah dalam literatur-literatur kitab tafsir, sekaligus meyuguhkan

statemen-statemen yang muncul dalam akun-akun media sosial atas tema yang sama.

Sebagaimana yang Charles Hirschkind kemukakan bahwa persinggungan antara al-Qur'an dan media digital menyebabkan sebuah skenario baru dalam diskursus penafsiran yang disebut dengan desentralisasi otoritas tafsir, dimana setiap orang memiliki hak yang sama dalam menyampaikan dan mengomentari teks-teks kitab suci, tanpa memandang apakah mereka sebelumnya memiliki latar belakang pendidikan agama atau tidak.²¹ Di sisi lain, Andreas Görke menilai bahwa dampak dari desentralisasi tersebut ialah kecenderungan mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tafsir dan institusi keagamaan berbicara mengenai masalah tafsir semakin meningkat. Mereka inilah yang disebut dengan para penafsir baru oleh Görke dengan sebutan *lay exegesis*,²² atau *new interpreter* dalam istilah lain yang diperkenalkan oleh Jon W. Anderson.²³

Kemunculan penafsir-penafsir baru ini kemudian berimbas pada tekstualitas dan kontekstualitas tafsir itu sendiri, dimana komentar, pandangan, pernyataan, sanggahan mengenai tafsir yang muncul dalam ranah *online* mengalami perubahan dari tekstualitas dan kontekstualitas awalnya ketika berada di *offline*. Hal ini secara teoretis telah Jenny L Davis dan Nathan Jurgenson rumuskan melalui teori *context collapse*. *Context collapse* merupakan suatu

²¹ Baca Charles Hirschkind, "Media and The Qur'an" dalam *Encyclopaedia of The Qur'an*, ed. J McAuliffe, Vol. 3 (Leiden: Brill Press, 2003), 348.

²² Andreas Görke, "Redefining the", 366-67.

²³ Lihat Jon W. Anderson, "The Internet and Islam's New Interpreters" dalam *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere* (Bloomington: Indiana University Press, 1999), 54-55.

keadaan bagaimana seseorang, informasi, dan norma yang berasal dari satu konteks tertentu beralih kepada konteks-konteks yang lain.²⁴

Lebih lanjut, keduanya membagi *context collapse* menjadi dua skenario, yaitu *collusion context* dan *collision context*. *Collusion context* dapat diartikan sebagai keadaan dimana seorang aktor *social network* dengan sengaja meleburkan, mengaburkan, dan meruntuhkan konteks yang disandangnya agar selaras dengan konteks yang lainnya.²⁵ Adapun *collision context* lebih pada keadaan lingkungan *social network* yang berbeda-beda secara tidak sengaja dan tidak terduga saling bertabrakan satu sama lain untuk mempertahankan perbedaan itu sebagai konteks utama.²⁶

Dengan demikian, tesis ini berusaha menelisik kontinuitas dan diskontinuitas dari ayat-ayat al-Qur'an (tafsir) yang terkait dengan tema-tema penelitian ini selama proses transmisi dan transformasi dari *printing text* ke *digital textuality*. Dimana *context collapse* ini erat kaitannya dengan horizon dari masing-masing orang yang beragam, dari mana dan ke arah mana nantinya ayat-ayat al-Qur'an (tafsir) itu digiring dan dinarasikan oleh para mufasir, baik itu mufasir *offline* maupun mufasir *online*.

²⁴ Jenny L Davis dan Nathan Jurgenson, "Context Collapse: Theorizing Context Collusions and Collisions," *Information, Communication & Society*, Vol. 17, No. 4 (2014), 477.

²⁵ Ibid., 480.

²⁶ Ibid., 481.

F. Metode Penelitian

Tesis ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang membahas tentang persinggungan antara al-Qur'an dan media digital, yang memfokuskan kajian pada konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika yang berlaku di media digital, sekaligus menyelidiki kontinuitas-diskontinuitas dari tekstualitas dan kontekstualitas ayat-ayat al-Qur'an (tafsir) atas tema-tema tertentu dari *printing text* menuju ke *digital textuality*. Penelitian ini didasarkan pada data primer berupa kitab-kitab tafsir, seperti *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, *Ma'ālim al-Tanzī*, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, *al-Jawāhir al-Hisān fī Tafsīr al-Qur'ān* serta akun-akun media sosial yang berada di facebook, instagram, twitter, dan youtube yang membicarakan terkait tema pemimpin non-Muslim, jihad, poligami, dan musibah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, kitab-kitab, artikel-artikel, serta akun-akun media sosial lainnya yang membantu memperkuat data primer dalam menyelesaikan penelitian ini.

Secara metodologis tesis ini mengalami dua proses kerja yang berbeda, yaitu kerja teoretis dan kerja aplikatif. Pertama, kerja teoretis dilakukan dengan menjelaskan konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika yang ada dalam dunia *offline*, ditopang dengan contoh-contoh yang diajukan untuk membuktikannya. Setelah itu, penelitian mencoba melihat kemungkinan-kemungkinan baru dari konsep-konsep tafsir dan prinsip-prinsip hermeneutika ketika diterapkan dalam dunia *online*, disertai dengan fakta-fakta yang menunjukkan *affordance* dari kemungkinan-kemungkinan tersebut.

Kedua, kerja aplikatif terjadi ketika memaparkan pandangan para mufasir *offline* dalam literatur-literatur kitab tafsir terkait tema-tema utama penelitian dalam konteks *printing text*. Secara kompilatif-komparatif pandangan para mufasir tersebut disarikan menjadi suatu gagasan pokok terhadap masing-masing tema. Kemudian penelitian beralih mengamati sudut pandang para mufasir *online* pada akun-akun media sosial terkait dengan tema-tema penelitian dalam konteks *digital textuality*. Dari situ akan diselidiki kontinuitas dan diskontinuitas selama proses transmisi-transformasi dari *printing text* menuju ke *digital textuality*. Semua data primer dan sekunder, serta tahapan-tahapan tersebut dielaborasi secara bersamaan untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan riset serta demi tercapainya tujuan dan kegunaan dari penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini secara rinci akan diuraikan ke dalam empat bab yang terdiri dari beberapa bagian sub-bab dengan sistematika sebagaimana berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini mengemukakan latar belakang masalah mengenai persinggungan antara al-Qur'an (tafsir) dengan media digital, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah pembahasan mengenai tafsir *offline* dan tafsir *online*. Bab ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan. Bagian kedua berisi pembahasan terkait bentuk tekstualitas dan kontekstualitas pada

tataran konvensional dan perubahannya pada ranah digital. Adapun bagian ketiga akan berisi kesimpulan.

Bab ketiga adalah penjelasan mengenai mufasir *online*, serta prinsip-prinsip hermeneutika. Bab ini berisi empat bagian sub-bab. Bagian pertama adalah pendahuluan. Bagian kedua berisi penjabaran mengenai mufasir baru. Bagian ketiga berupa penjelasan mengenai bentuk atensi, horizon, lingkaran hermeneutik, makna, dan maghza dalam praktik penafsiran, serta perwujudannya dalam konteks digital. Sedangkan bagian ketiga adalah kesimpulan.

Bab keempat adalah pemaparan aplikatif dari bab kedua dan ketiga. Bab ini berisi tiga bagian sub-bab. Bagian pertama merupakan pendahuluan. Bagian kedua berisi pembahasan mengenai tema-tema kontroversial, meliputi pemimpin non-Muslim, jihad, poligami, dan musibah menurut pandangan para mufasir di *printing text* dan tokoh-tokoh Islam millennial di *digital textuality* (Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter). Adapun bagian ketiga berisi kesimpulan dari bab ini.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai persinggungan antara al-Qur'an (tafsir) dan media digital, baik yang berkaitan dengan tafsir *offline* dan tafsir *online* maupun yang berkait dengan mufasir *offline* dan mufasir *online*. Pada bab ini juga akan diajukan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama terhadap penelitian yang sejenis dengan tesis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep-konsep tafsir, baik yang berkaitan dengan tekstualitas dan kontekstualitas masih dilakukan dalam ranah digital. Meski secara konstruktif tafsir digital tetap memegang konsep-konsep dasar ‘ulūm al-Qur’an, tetapi konsep-konsep tersebut telah mengalami transmisi dan transformasi sedemikian rupa menyesuaikan dengan fitur-fitur digital yang beragam. Terlebih lagi, *digital textuality* mendorong munculnya *context collapse*, dimana setiap orang menjadi berhak untuk ikut mengutarakan pendapatnya terkait suatu ayat atau tafsiran. Oleh karena itu, secara epistemologis pengertian tafsir konvensional dan tafsir digital mengandung diferensiasi yang esensial, tafsir konvensional lebih cenderung kepada bagaimana seharusnya sebuah penafsiran itu diproduksi, sedangkan tafsir digital lebih condong membicarakan apa yang sebenarnya muncul sebagai sebuah produk penafsiran.

Tesis ini juga menyimpulkan bahwa tafsir digital memiliki cakupan teritori yang lebih luas daripada tafsir “konvensional,” baik dari segi siapa yang menafsir, apa yang ditafsirkan, metode penafsiran, tahapan penafsiran, bentuk penafsiran, serta produk yang dihasilkan. Munculnya *new interpreters* dalam konteks digital juga menandai adanya desentralisasi otoritas tafsir, serta membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara tafsir yang ada pada *printing text* dengan tafsir yang ada pada *digital textuality*. Selain itu, sebagaimana konsep-konsep tafsir. Prinsip-prinsip hermeneutika juga mengalami perubahan dan inovasi sedemikian rupa, menyesuaikan dengan visibilitas dari berbagai portal yang mewadahnya. Menafsir bukan lagi sekedar kegiatan memahami dan menjelaskan semata, melainkan juga tentang

mengemas, menyuguhkan, dan mendialogkan penafsiran secara langsung *peer to peer*.

Di samping itu, tesis ini juga membuktikan bahwa tekstualitas dan kontekstualitas yang bertransmisi dari *printing text* ke *digital textuality* setidaknya mengalami dua kemungkinan, kemungkinan pertama akan mengalami konsistensi dan kemungkinan kedua akan mengalami perubahan atau inkonsistensi. Namun secara persentase, kemungkinan yang cenderung muncul adalah kemungkinan yang kedua, yang bisa juga disebut dengan istilah *context collapse*. *Context collapse* sendiri dapat terjadi dalam dua arah, yaitu *collusion context* dan *collision context*. Kedua kemungkinan yang disebutkan ini dipengaruhi oleh horizon dari masing-masing pihak yang menyatakan pandangannya, baik terkait ayat al-Qur'an yang sedang ditafsiri atau terhadap suatu fenomena yang dibedah berdasarkan ayat al-Qur'an. Dengan kata lain, tafsir dalam konteks *digital textuality* memiliki karakteristik yang lebih beragam dan cakupan yang lebih luas daripada tafsir yang ada pada *printing text*. Dalam *digital textuality*, praktek menafsirkan tidak selalu menjadi sesuatu yang sakral-religius, bahkan bisa beralih menjadi hal yang apologetik-politis. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ayat yang tidak diketahui *asbāb al-nuzūl*nya secara pasti, akan lebih cenderung mengalami liberasi penafsiran di *digital textuality*.

B. Saran

Kajian terhadap tafsir yang bersinggungan, bertransmisi, dan bertransformasi dari *printing text* menuju ke *digital textuality* dapat dikatakan sebagai kajian yang baru dan masih jarang tersentuh. Penelitian yang penulis lakukan ini menemukan banyak temuan-temuan baru yang belum ada dalam kajian-kajian tafsir konvensional sebelumnya, khususnya terkait paradigma tafsir di ranah *online*. Hal ini menunjukkan bahwa kajian terhadap al-Qur'an dan tafsir masih membuka banyak peluang untuk dikaji dan ditelusuri lebih dalam. Terlebih dengan hadirnya media baru, banyak hal-hal yang sebelumnya telah mapan dalam kajian sebelumnya menjadi perlu dipertanyakan kembali, baik itu konsistensinya maupun diskonsistensinya. Oleh karenanya, dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tentang persinggungan antara tafsir dan media baru lebih dapat mengintegrasikan berbagai disiplin keilmuan dalam satu kajian yang komprehensif. Sehingga kajian tentang persinggungan antara al-Qur'an (tafsir) dengan media baru ini menjadi hal yang lebih inovatif dan kaya perspektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaed, Houriya and Hannah Stuart. *Hizbut-Tahrir Ideology and Strategy*. London: The Centre for Social Cohesion, 2009.
- Anderson, Jon W. "The Internet and Islam's New Interpreters" dalam *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Bloomington: Indiana University Press, 1999.
- Al-Baghawī, Abū Muḥammad al-Ḥusain bin Mas'ūd. *Ma'ālim al-Tanzīl*. Riyāḍ: Dār Tayyibah Linnasyr wa al-Tauzī', 1417 H.
- Al-Baiḍāwī, Nāsiruddīn Abu Sa'id. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1415 H.
- Davis, Jenny L dan Nathan Jurgenson, "Context Collapse: Theorizing Context Collusions and Collisions" dalam *Information, Communication & Society* (Routledge Taylor & Francis Group, 2014), Vol. 17, No. 4.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Fealy, Greg. "Islamic Radicalism In Indonesia: The Fealtering Reviva?" in *Southeast Asian Affairs*. ISEAS, 2004.
- Fraistat, Neil dan Elizabert Bergmann Loizeaux, *The Impossibility of Visual Textuality* (Indiana University Press, 2006) Vol. 16.
- Gadamer, Hans Georg. *Truth and Method*, terj. Joel Weinsheimer and Donald G Marshall. New York: Continuum, 2004.
- Garry R Bunt, *Islam In The Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environment*. England: Pluto Press, 2003.
- Görke, Andreas. "Redefining The Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities" dalam *Tafsir and Intellectual History: Exploring The Boundaries of a Genre*, ed. Johanna Pink, (London: Oxford University Press, 2014), Vol. 12.
- Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. State University of New York Press, 1995.

- Graham, William A. "Tradisionalism in islam: An Essay in Interpretation", *The Journal of Interdisciplinary History*, Vol. 23, No.3. The MIT Press, 1993.
- Hardiman, F, Budi. *Seni Memahami Hermeneutika Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Hirschkind, Charles. "Media and The Qur'an" dalam *Encyclopaedia of The Qur'an*, ed. J McAuliffe (Leiden: Brill Press, 2003), Vol. 3, 2003.
- Hirschkind, Charles. "Media and the Qur'an" dalam *Encyclopaedia of the Qur'an*. ed. J McAuliffe (Leiden: Brill Press, 2003), Vol. 3, 342-48.
- Hosen, Nadirsyah. "Online Fatwa in Indonesia: From Fatwa Shopping To Googling Kiai" dalam *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, ed. Greg Fealy and Sally White. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Izzan, Ahmad. *Studi Kaidah Tafsir Al-Qur'an Menilik Keterkaitan Bahasa-Tekstual dan Makna-Kontekstual Ayat*. Bandung: Humaniora, 2012.
- Jahroni, Jajang. "Defending the Majesty of Islam: Indonesia's Front Pembela Islam (FPI) 1998-2003", dalam *Studia Islamika*, Vol. 11, No. 2. Indonesian Journal for Islamic Studies, 2004.
- Java, Akshay. Tim Finin, Xiaodan Song, Belle Tseng, "Why We Twitter: Understanding Mikroblogging Usage and Communities" Proceedings of The Joint 9th WEBKDD and 1st SNA-KDD Workshop, California, 12 Agustus 2007.
- Joinson, Adam N. "Looking At, Looking Up or Keeping Up With People? Motives and Uses of Facebook" Proceedings of The SIGCHI Conference on Human Factors in Computing Systems, Italy, 5-10 April 2008.
- Kaṣīr, Abū al-Fidā' Ismā'īl bin 'Umar bin. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Riyad: Dār Tayyibah Linnasyr wa al-Tauzi', 1420 H.
- Al-Khāzin, Alāuddīn 'Alī bin Muhammad bin Ibrāhim. *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*. Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1415 H.
- Al-Khulli, Amin dan Nashr Hamid Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: Adab Press, 2004),
- Kurdi dkk., *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.

- Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics: The Qur'an in Indonesian's Facebook" dalam *Annual International Conference on Islamic Studies AICIS 2016*, ed. Kamran As'at Irsyad dan Amri Syarif Hidayat. Lampung: IAIN Raden Intan, 2016.
- McClain, William. "Network Hermeneutics: Interpretation of Text as Social Practice and Performance" dalam *The Age of Digital Media*. United States: ProQuest, 2014.
- Morissan. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran Studi*. Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- Nasrullah, Ruli. *Cyber Media*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2013.
- Nisa, Eva F. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram Amongst Female Muslim Youth in Indonesia" dalam *Asiacape: Digital Asia 5*. Leiden: Brill, 2018.
- Nisa, Eva F. "The Internet Subculture of Indonesian Face-veiled Women" dalam *International Journal of Culture Studies*. New York: Sage, 2013.
- Okan, Etim E. "Hudud Punishments in Islamic Criminal Law" dalam *European Scientific Journal*, No. 14, Vol. 10 (European Scientific Institute, 2014). Lihat juga Muhammad Nur Irfan, *Hukum Pidana Islam*, ed. Nur Laily Nusroh. Jakarta: Amzah, 2015.
- Osman, Mohamed Nawab Mohamed. *Reviving the Caliphate in the Nusantara: Hizbut Tharir Indonesia's Mobilization Strategy and Its Impact in Indonesia*. Singapore: Nanyang Technological University Library, 2009.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Masnur Hery dan Damanhuri Muhammad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Qaṭṭān, Mannā' Khafīl. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Riyad: Mansyūrāt al-'aṣr al-ḥadīṣ, 1411 H.
- Al-Qurṭhubī, Abū 'Abdullah Muḥammad bin Aḥmad. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Riyāḍ, Dār 'Ālim al-Kutub, 1423 H.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1984.

- Al-Ša‘ālābī, Abū Zaid Abrurrahman bin Muhammad bin Makhluf. *al-Jawāhir al-Hisān fī Tafsīr al-Qur’ān*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabi, 1418 H.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Bandung: Mizan Media Utama, 2016.
- Salman Harun dkk., *Kaidah-Kaidah Tafsir Bekal Mendasar Untuk Memahami Makna Al-Qur’an dan Mengurangi Kesalahan Pemahaman*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Schreibman, Susan. *Comuter-Mediated Text and Textuality: Theory and Practice in Computers and The Humanities*, (Netherlands: Kluwer Academic Publisher, 2002), Vol. 36, No.3.
- Syamsuddin, Sahiron dkk., *Hermeneutika Al-Qur’an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2003.
- _____, *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Pemikiran Barat: Reader*. Yogyakarta: LP UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.
- Al-Ṭabarī, Muhammad bin Jarīr bin Yazīd. *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl Āy al-Qur’ān*, Beirut: Muassasah al-Risālah, 1420 H.
- Trimarco, Paola. *Digital Textuality*. England: Palgrave Macmillan Publisher, 2015.
- Ward, Ken. “Indonesian Terrorism: From Jihad to Dakwah” in *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, ed. Greg Fealy and Sally White. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Weng, Hew Wai. “The Art of Dakwah: Social Media. Visual Persuation and The Islamist Propagation of Felix Siauw” dalam *Jurnal Indonesia and The Malay World*. (Malaysia: Routledge, 2018) Vol. 46, No. 134.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur’an Kritik Terhadap Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Al-Zakarsyī, Imam Badr al-Dīn Abī ‘Abdillāh Muḥammad bin Bahādir. *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1428 H.

https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=2119428241638784&id=1552475198334094. Diakses pada 4 Oktober 2018.

https://www.instagram.com/p/BmfUneHg9L0/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=1mv44r1dn5win. Diakses pada 4 Oktober 2018.

<https://youtu.be/FZz-0QDL2i4> . Diakses pada 12 November 2018.

<https://youtu.be/uZm6NJJ0jFs>. Diakses pada 12 November 2018.

<https://youtu.be/o8VhTin0ORw>. Diakses pada 12 November 2018.

<https://youtu.be/RNAZriMvKZw>. Diakses pada 12 November 2018.

<https://youtu.be/uZm6NJJ0jFs>. Diakses pada 12 November 2018.

https://youtu.be/_3EyqAYuTwk. Diakses pada 12 November 2018.

<https://youtu.be/y0ROMNFrn24>. Diakses pada 12 November 2018.

<https://youtu.be/UJSso0eVTUY>. Diakses pada 12 November 2018.

<http://nadirhosen.net/tsaqofah/tafsir/12-tafsir-awliya-benarkah-qs-al-ma-idah-51-melarang-kita-memilih-non-Muslim-sebagai-pemimpin>. Diakses pada 28 November 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=862hhXnB2po>. Diakses pada 12 November 2018.

<https://www.Youtube.com/watch?v=4FAIGQ6xrqE>. Diakses pada 3 November 2018.

<https://www.Youtube.com/watch?v=N9blpLbCy5E>. Diakses pada 3 November 2018.

<https://www.Youtube.com/watch?v=LvaMpxJpiT4>. Diakses pada 10 November 2018.

<https://www.Youtube.com/watch?v=3BSxh9WBAic>. Diakses pada 10 November 2018.

<https://www.Youtube.com/watch?v=fCczJOprfXo&index=43&list=PLraSTVIsKyxQFpG0pjJehfbT8AUh-zIM>. Diakses pada 4 November 2018.

<https://www.Youtube.com/watch?v=UJSso0eVTUY>. Diakses pada 4 November 2018.

<https://m.facebook.com/notes/ahmad-mustofa-bisri/mati-syahid-dan-pemahaman-imporan/152622328333/>. Diakses pada 4 November 2018.

<https://www.Youtube.com/watch?v=bNWn87VFP64>. Diakses pada 8 November 2018.

https://www.Youtube.com/watch?v=WgWHDZZ_CAg. Diakses pada 8 November 2018.

<https://www.Youtube.com/watch?v=IPlt82G9cLM>. Diakses pada 8 November 2018.

<https://www.Youtube.com/watch?v=4FAIGQ6xrqE>. Diakses pada 3 November 2018.

https://youtu.be/96Kzrkww5_Q. Diakses pada 24 Desember 2018.

<https://youtu.be/gClCJ25LyYI>. Diakses pada 24 Desember 2018.

<https://youtu.be/17XDHf95YKE>. Diakses pada 24 Desember 2018.

<https://youtu.be/O1cI7CNK58E>. Diakses pada 24 Desember 2018.

<https://youtu.be/Nz9ndbMQoiY>. Diakses pada 24 Desember 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Abdus_Samad_al-Palimbani. Diakses pada 24 Desember 2018.

https://youtu.be/35_tuGyD19o. Diakses pada 24 Desember 2018.

<https://youtu.be/WoRoYf6lfY8>. Diakses pada 24 Desember 2018.

https://youtu.be/_71PCXvz4sY. Diakses pada 24 Desember 2018.

https://youtu.be/Z2_VHub7_G4. Diakses pada 24 Desember 2018.

<https://youtu.be/B0FNN9NYnSg>. Diakses pada 24 Desember 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=z6QniEo0fSU>. Diakses pada 24 Desember 2018.

<https://youtu.be/AfbDG5g32sY>. Diakses pada 3 Januari 2019.

<https://youtu.be/y2pu0tuLqBU>. Diakses pada 3 Januari 2019.

<https://youtu.be/7W1EhlqsrSw>. Diakses pada 3 Januari 2019.

<https://youtu.be/ZMiYojqLMnM>. Diakses pada 3 Januari 2019.

<https://youtu.be/S1lWdPSd1v0>. Diakses pada 4 Januari 2019.

<https://youtu.be/06k94DXT0xc>. Diakses pada 4 Januari 2019.

https://youtu.be/R7_3gJweSXw. Diakses pada 4 Januari 2019.

<https://youtu.be/etjgwyAj1F8>. Diakses pada 4 Januari 2019.

https://youtu.be/_W7xuSBN9A0. Diakses pada 4 Januari 2019.

<https://youtu.be/WQFP1SHMCyA>. Diakses pada 4 Januari 2019.

https://youtu.be/R7_3gJweSXw. Diakses pada 4 Januari 2019.



CURRICULUM-VITAE

Nama Lengkap : Waffada Arief Najiyya

Tempat/Tgl Lahir : Demak / 26 Januari 1994

Alamat Asal : Setinggil (06/02), Bintoro, Demak

Alamat di Yogyakarta : Asrama Madrasah Huffadz I, PP. Al-Munawwir
Krapyak, Panggunharjo, Sewon, Bantul. DIY.

Nomor Telepon : 085743742367

Alamat e-mail : waffadanajiyya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a). TK. Muslimat NU Demak : 1998-2000
- b). MI Sultan Fattah Demak : 2000-2006
- c). MTs Raudlatul ‘Ulum Pati : 2006-2009
- d). MA NU TBS Kudus : 2009-2012
- e). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (S1) : 2012-2016
- f). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (S2) : 2016-Sekarang

2. Pendidikan Non Formal

- a). Ponpes Raudlatul ‘Ulum Pati : 2006-2009
- b). Ponpes Yanbu‘ul Qur’an Remaja Kudus : 2009-2012
- c). Ponpes Lingkar Studi Qur’an Yogyakarta : 2012-2016
- d). Ponpes Madrasah Huffadz 1 Yogyakarta : 2016-Sekarang